

ABSTRAK

Berdasarkan observasi kondisi lingkungan pekerja tambak dan bukan pekerja tambak di Dusun Plasah Desa Pangarengan, Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang dikelilingi oleh tambak. Warga masyarakat di dusun tersebut telah disosialisasi pemerintah desa tentang larangan agar warga masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan harus membuang kotoran di mandi cuci kakus/MCK. Fenomena ini menarik untuk diteliti. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana adaptasi pekerja tambak dan bukan pekerja tambak terhadap lingkungannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Data kualitatif dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti mewawancarai 10 informan. Teori yang digunakan untuk analisis adalah teori adaptasi Havilland dan Sonnenfeld.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan adaptasi pekerja tambak dan bukan pekerja tambak bahwa pekerja tambak memiliki adaptasi yang kurang bersih yaitu membuang sampah dan membuang kotoran di tambak. Mereka kurang memanfaatkan MCK. Dampak pekerja tambak membuang sampah dan kotoran sembarangan, maka kondisi lingkungan menjadi kurang bersih dan tercemar. Sementara itu bukan pekerja tambak memiliki adaptasi yang bersih yaitu membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan MCK dengan baik. Namun persepsi pekerja tambak dan bukan pekerja tambak beserta istrinya bahwa mereka sehat-sehat saja meskipun lingkungannya kurang bersih. Dampak bukan pekerja tambak tidak membuang sampah dan kotoran di sembarang tempat, maka kondisi lingkungan menjadi bersih.

Kata Kunci : Pekerja tambak, bukan pekerja tambak, lingkungan sosial budaya, adaptasi, persepsi bersih dan sehat, dampak.